

# **UPAYA *BONEK* MERESTORASI STIGMA NEGATIF**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

**Disusun Oleh :**

**Ahmad Zidan Al Barka**

**NIM : 19107020069**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PRODI STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN  
HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-477/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA BONEK MERESTORASI STIGMA NEGATIF

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ZIDAN AL BARKA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020069  
Telah diujikan pada : Jumat, 14 April 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



**Ketua Sidang**

**Dr. Andri Rosadi, M.Hum**  
SIGNED

Valid ID: 646d8837df41



**Penguji I**

**B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.**  
SIGNED

Valid ID: 645b01e815f18



**Penguji II**

**Achmaf Zainal Arifin, M.A., Ph.D**  
SIGNED

Valid ID: 646e0db632191



**Yogyakarta, 14 April 2023**  
**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.**  
SIGNED

Valid ID: 646eba75944e1

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Yogyakarta 55281

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zidan Al Barka  
NIM : 19107020069  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **Upaya Bonek Untuk Merestorasi Stigma Negatif** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Magelang, 23 Maret 2023  
Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

AHMAD ZIDAN AL BARKA  
NIM : 19107020069

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi berjudul :

#### UPAYA BONEK UNTUK MERESTORASI STIGMA NEGATIF

Yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Zidan Al Barka

NIM : 19107020069

Program : Sarjana (S1)

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu program studi Sosiologi.

Dengan ini mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Andri Rosadi, M. Hum.  
NIP. 19751230 200912 1 002

## MOTTO

**Verba Volant Scripta Manent**

*“Apa yang terucapkan fana, apa yang tertulis bakal abadi”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan berbahagia, skripsi ini saya persembahkan untuk  
semua makhluk Tuhan yang memiliki energi welas dan asih  
terhadap sesama ...*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan kasih, karunia, dan kehendak-Nya sehingga tugas akhir dengan judul "Upaya Bonek Untuk Merestorasi Stigma Negatif dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan juga para pengikutnya yang senantiasa di nantikan syafaatnya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini. Atas bantuan dan dukungan yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Prodi Sosiologi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Agus Saputro, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberi pengarahan dan nasehat selama perkuliahan berlangsung
5. Bapak Dr. Andri Rosadi, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu selama proses bimbingan tugas akhir.
6. Bapak B.J. Sujibto, S.Sos., M.A. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah bersedia untuk menguji skripsi dan memberikan wawasan tentang bidang penulisan ilmiah.



7. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu sosiologi selama perkuliahan berlangsung.
8. Segenap Sivitas Akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Bapak Fuad Yulianto dan Ibu Suparti Asri, S.Pd. selaku orang tua penulis yang rasa kecintaan terhadapnya tidak dapat diuraikan.
10. Segenap pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tugas akhir dan tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan yang dimiliki. Oleh sebab tersebut penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan, dan mengharapkan kritik maupun saran dari pembaca sekalian guna membangun kesempurnaan penulisan skripsi yang dapat bermanfaat bagi penulis.

Magelang, 23 Maret 2023

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Ahmad Zidan Al Barka



## ABSTRAK

Ahmad Zidan Al Barka. *Upaya Bonek Untuk Merestorasi Stigma Negatif*. Skripsi : Yogyakarta. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023

Latar belakang masalah penelitian ini adalah suporter Bonek yang merupakan pendukung dari klub Persebaya Surabaya terstigmatisasi oleh publik dalam stigma negatif. Bentuk stigma yang disematkan kepada suporter Bonek merupakan tindakan yang dilakukan oleh suporter Bonek itu sendiri seperti, bentrokan dengan warga, merusak fasilitas stadion, dan menjarah dagangan warga sekitar stadion. Oleh sebab tersebut publik melabeli suporter Bonek dengan stigma negatif dan banyak menutup akses wilayahnya untuk dilalui suporter Bonek ketika akan mendukung Persebaya di sekitar stadion yang dekat pemukiman warga sekitar. Namun suporter Bonek juga memiliki beberapa upaya untuk merestorasi stigma negatif yang disematkan oleh publik tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu suporter Bonek yang dituakan, suporter Bonek yang tinggal di luar Kota Surabaya, dan suporter Bonek yang aktif dalam kegiatan bakti sosial. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga jenis metode yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi kesimpulan, dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa upaya suporter Bonek untuk merestorasi stigma negatif yaitu, mendirikan Panti Asuhan Bonek, membentuk tim relawan bencana dan paramedis “Bonek Disaster Response Team”, membangun mushola “Bonek Al Basmalah”, dan melakukan penggalangan dana untuk korban bencana alam. Suporter Bonek menggunakan aktivitas berbasis altruisme dan filantropi tersebut sebagai pondasi utama dalam menyangkal stigma negatif yang disematkan oleh publik. Dengan adanya upaya tersebut, kapabilitas publik diharapkan mampu menerima perubahan stigma suporter Bonek baik secara identitas kultural maupun struktural.

**Kata Kunci** : Bonek, stigma negatif, restorasi stigma

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Landasan Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b>	
A. Sejarah Terbentuknya Bonek .....	30
B. Simbol Logo Bonek “ <i>Wong Mangap</i> ” .....	31
C. Struktur Kepengurusan Bonek .....	31
D. Pemaknaan Kata “Bonek” .....	32
E. Bonek dan Stigma Negatif .....	33
F. Relasi Bonek Dengan Media Massa .....	34
<b>BAB III UPAYA BONEK UNTUK MERESTORASI STIGMA NEGATIF</b>	
A. Mendirikan Panti Asuhan Bonek .....	36
B. Membentuk Tim Relawan Bencana dan Paramedis “Bonek Disaster Response Team” .....	39
C. Membangun Mushola Bonek Al-Basmalah di Nganjuk .....	41
D. Melakukan Penggalangan Dana Untuk Korban Bencana Alam ....	43
<b>BAB IV ANALISIS TEORI RESTORASI STIGMA BONEK</b>	
A. Kesadaran Perubahan Perilaku Secara Kolektif.....	46
B. Sikap Altruisme.....	47

C. Strategi Merestorasi Stigma .....	48
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sepak bola selalu identik dengan pendukung fanatik atau yang biasa disebut sebagai suporter. Suporter sendiri dapat didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang memberi dukungan dalam suatu pertandingan sepak bola baik secara langsung di stadion maupun di luar stadion (layar televisi). Dukungan terhadap tim kesayangannya dapat dipresentasikan dalam bermacam kultur dan *style* yang terkomposit dengan warna kebesaran klub sebagai bentuk loyalitas dukungan dari suatu kelompok suporter. Eksistensi suporter bagi sebuah klub menjadi elementer primer karena menjadi adendum *pemain ke-12* yang dapat mempengaruhi jalannya pertandingan sepak bola.

Suporter Persebaya Surabaya atau yang akrab dikenal dengan julukan Bonek (Bondo Nekat) merupakan pendukung fanatik dari klub sepakbola yang berasal dari Kota Surabaya. Bonek sendiri berasal dari lapisan masyarakat di berbagai wilayah Provinsi Jawa Timur khususnya warga Surabaya yang mempresentasikan jargon “*Salam Satu Nyali, Wani !!!*” sebagai spirit perjuangan mereka saat mendukung Persebaya. Bonek menjadi kelompok suporter pertama dan terbesar di Indonesia yang telah menjadi pionir dalam beberapa evolusi suporter sepak bola nasional.

Istilah Bonek pertama kali dimunculkan oleh seorang wartawan Jawa Pos yaitu Slamet Urip Pribadi pada tahun 1988 saat meliput pertandingan antara Persebaya Surabaya melawan Persija Jakarta yang bertempat di Stadion Utama Gelora Bung Karno. Riwayat sejarah kearifan lokal (local wisdom) berupa keberanian pemuda Surabaya dalam mengusir Sekutu yang diboncengi Belanda menjadi pertimbangan esensi latar belakang penamaan “Bonek” dalam tulisannya mengenai suporter

Persebaya yang berbondong-bondong menuju Jakarta tersebut.<sup>1</sup> Diperkirakan hampir sekitar 25.000 suporter Bonek menuju Senayan untuk memberikan dukungan langsung kepada Persebaya di final Divisi Utama Perserikatan, dan aksi tersebut diberi nama *Tret...tret...tret* oleh Dahlan Iskan yang pada saat tersebut menjadi Manajer klub Persebaya.<sup>2</sup>

Eksistensi Bonek semakin berkembang seiring berjalannya waktu dan konsistensi klub Persebaya Surabaya dalam menjurai beberapa perhelatan kompetisi liga sepak bola nasional. Pada awalnya Bonek hanya ingin mendukung klub Persebaya dimanapun bertanding layaknya suporter-suporter Eropa yang mendukung tim kebanggannya di kandang lawan (*away day*). Namun perkembangan eksistensi Bonek kerap kali diikuti oleh tindakan rusuh maupun anarkis dari aksi suporter tersebut. Masa kelam Bonek dapat terlihat atas kerusuhan perang batu dengan warga Solo yang terjadi pada tahun 2010 silam. Kejadian tersebut berlangsung ketika Bonek hendak mendukung Persebaya Surabaya di Kota Bandung menggunakan moda transportasi kereta api sebagai tumpangan.

Perang batu dipicu karena Bonek melempari rumah warga Solo dengan batu hingga kaca-kaca rumah tersebut pecah. Aksi tersebut mendapatkan balasan dari warga Solo yang melempari Kereta Api Ekonomi Kahuripan yang ditumpangi Bonek dengan menggunakan batu di sepanjang rel hingga menuju Stasiun Jebres.<sup>3</sup> Selain itu, terdapat peristiwa mencekam yang dilakukan Bonek ketika Persebaya menjamu rivalnya yaitu Arema Malang pada tahun 2006 di Stadion Gelora 10 November, Tambaksari, Surabaya. Peristiwa tersebut mengakibatkan rusaknya beberapa fasilitas umum seperti, pecahnya kaca-kaca di stadion, pembakaran mobil di luar

---

<sup>1</sup> Fajar Junaedi. (2012). *Bonek (Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia)*. Yogyakarta : Buku Litera., hal 30

<sup>2</sup> Nor Islafatun. (2014). *Arek Bonek Satu Hati Untuk PERSEBAYA*. Yogyakarta : Notebook., hal 14

<sup>3</sup> Liputan6. (2010). *Warga Solo Perang Batu Dengan Bonek*. Diakses dari : <https://www.liputan6.com/bola/read/260240/warga-solo-perang-batu-dengan-bonek>, pada 2 September 2022

stadion, termasuk dibakarnya mobil satelit milik salah satu televisi swasta di Indonesia.<sup>4</sup>

Secara pasti hampir tidak ada yang mengetahui asal-usul Bonek menjadi radikal dan anarkis.<sup>5</sup> Dari sekian banyak keberadaan suporter sepak bola di Indonesia, hampir Bonek yang selalu menjadi buah bibir masyarakat dalam stigma suporter terusuh dan terbrutal. Kapabilitas Bonek dalam maraknya stigma negatif di masyarakat membuat reputasi Persebaya sedikit tercoreng dengan ulah suporternya sendiri. Hal itu dibenarkan oleh maraknya media massa maupun cetak yang menjadikan nama “Bonek” menjadi *seksi* dan sasaran empuk dari setiap berita terkait dengan kerusuhan suporter. Oleh sebab tersebut masyarakat melabeli Bonek dengan stigma negatif bahkan menutup akses wilayahnya untuk dilalui Bonek ketika akan mendukung Persebaya di kandang lawan.

Kondisi publik mengenai eksistensi Bonek dapat terbagi menjadi dua kelompok dengan taraf ambivalensi. Kelompok publik pertama, menafsirkan Bonek sebagai kelompok suporter yang atraktif, solid, militan, dan loyal tidak hanya terhadap klub namun juga solidaritas antar sesama Bonek. Sementara kelompok publik kedua, melabeli Bonek dengan stigma negatif sebagai kelompok suporter anarkis, rusuh, kriminalis, dan biang onar khususnya pada saat Persebaya bertandang ke luar kota. Label esensial tentang stigma negatif Bonek melekat pada kurun waktu periode tahun 1990 hingga 2010.<sup>6</sup>

Sebagian publik masih menganggap sepak bola nasional dengan suporternya identik dengan kekerasan dan kerusuhan. Terlebih merujuk pada masifnya portal media massa yang memberitakan tentang kerusuhan suporter yang mengerucut kepada Bonek. Salah satu contoh peranan media

---

<sup>4</sup> Edy Pramana. (2019). *Tiga Laga Berbau Kontroversial Persebaya Kontra Arema FC*. Diakses dari : <https://www.jawapos.com/sepak-bola/sepak-bola-indonesia/08/04/2019/tiga-laga-berbau-kontroversial-persebaya-kontra-arema-fc/>, pada 4 September 2022

<sup>5</sup> Achmad Basori. (2010). *Objektivitas Jawa pos Dalam Pemberitaan Bonek*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran : Skripsi., hal 16

<sup>6</sup> Nor Islafatun, *op. cit.*, hal 86



yang memperburuk stigma negatif Bonek yaitu, seorang presenter berita pada salah satu televisi nasional *TV ONE* dalam acara *Indonesia Lawyer Club* (ILC) yaitu Karni Ilyas, memberikan pernyataan negatif “*Bonek pulang kampung, menghancurkan rumah orang, dan merampas makanan*”.<sup>7</sup> Alhasil, pernyataan tersebut membuat Bonek merasa *underestimate* dan mengultimatum Karni Ilyas serta TV One untuk meminta maaf kepada Bonek, karena stigma negatif yang melekat pada Bonek tidak dapat terelakkan secara dinamis untuk bahan konsumsi massal publik.

Stigma negatif yang dilekatkan oleh media massa terhadap Bonek juga dapat memberikan stimulus kepada Bonek untuk berperilaku seyogyanya dengan apa yang telah dicitrakan. Erving Goffman menjelaskan bahwa perilaku menyimpang dapat terjadi karena terdapat stigma negatif yang tersematkan oleh seseorang maupun kelompok. Stigma negatif tersebut mampu mengkonversikan seseorang maupun kelompok untuk mengubah perspektif dirinya terhadap identitas sosial yang akan dianut.<sup>8</sup> Dengan terdapatnya stigma negatif pada Bonek, maka akan memberi stimulus terhadap Bonek untuk bertindak anarkis dan kriminal, karena tindakan negatif tersebut seolah merupakan kebanggaan identitas tersendiri bagi Bonek di hadapan publik.

Namun Bonek sendiri juga tidak tinggal diam dalam melawan stigma negatif yang telah tersohor. Beberapa perwakilan dari Bonek berinisiatif dalam membangun stigma *apik* Bonek dalam timbangan publik. Salah satu pentolan dari Bonek “Andie Kristanto” atau yang lebih akrab disapa dengan Andie Peci mengungkapkan bahwa mengubah stigma negatif tersebut tidak mudah dan butuh waktu yang cukup panjang untuk mencitrakan eksistensi Bonek yang baik. Ia pun mengakui bahwa sampai saat ini masih terdapat oknum-oknum dari Bonek yang menyimpang dan

---

<sup>7</sup> S Kuku Wibowo. (2012). *Tersinggung Karni Ilyas, Bonek Demo TV One*. Diakses dari : <https://bola.tempo.co/read/388644/tersinggung-karni-ilyas-bonek-demo-tv-one>, pada 14 Januari 2023

<sup>8</sup> Erving Goffman. (1963). *STIGMA: Notes on the Management of Spoiled Identity*. New York : Prentice-Hall Inc



pada akhirnya berimbas terhadap stigma negatif Bonek di mata masyarakat.

9

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana upaya Bonek untuk merestorasi stigma negatif yang disematkan oleh publik ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui faktor-faktor penyebab terjerumusnya Bonek dalam stigma negatif.
2. Mengetahui upaya-upaya Bonek untuk mengubah stigma negatif
3. Mengetahui aspek-aspek yang turut mendemonstrasikan citra positif Bonek dalam membangun opini baru publik terhadap Bonek.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengubah pandangan publik terhadap kapabilitas Bonek dalam upaya merestorasi stigma negatif.
2. Mengkampanyekan kondisi Bonek saat ini yang mulai berbenah menjadi suporter kreatif dengan mempertimbangkan impresi publik terhadap Bonek.
3. Membiasakan suporter Bonek agar selalu berinovasi untuk sepak bola nasional dan mulai meninggalkan tindak anarkis.

---

<sup>9</sup> Randy Aprialdi. (2017). *Upaya-upaya Bonek untuk Mengubah Stigma Negatif di Media dan Masyarakat (Bagian 6)*. Diakses dari : <https://www.panditfootball.com/cerita/208751/RAI/170525/upaya-upaya-bonek-untuk-mengubah-stigma-negatif-di-media-dan-masyarakat-bagian-6>, pada 4 September 2022

## E. Tinjauan Pustaka

Eksistensi Bonek dalam kapabilitas suporter sepak bola nasional memiliki bingkai stigma negatif yang disematkan oleh masyarakat. Terdapat beberapa upaya dari Bonek untuk merestorasi stigma negatif yang telah mendapat wadah riset penelitian dalam kajian ilmiah pada beberapa literatur. Penelitian ini mengkaji beberapa tinjauan pustaka untuk memberikan gambaran masalah yang akan diteliti dan memberikan kontribusi teoritis konseptual dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil pembacaan riset terkait upaya Bonek untuk merestorasi stigma negatif, terdapat tiga konsep kategorisasi yaitu, *terbentuknya stigma*, *upaya merestorasi stigma*, dan *strategi pemulihan citra*. Ketiga kategorisasi tersebut memiliki konsep yang saling terintegrasi dalam representasi upaya merestorasi stigma negatif Bonek. Adapun tujuan dari pengklasifikasian ketiga kategorisasi tersebut yaitu untuk mempermudah relevansi antara tujuan penelitian dengan tinjauan pustaka melalui elemen-elemen data yang akan dijadikan sebagai bahan analisis.

Pada tahap kategorisasi pertama tentang terbentuknya stigma terdapat penelitian dari Silfi Arifiyanti dan Martinus Legowo. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa Bonek seringkali mendapat sorotan publik sebagai suporter dengan stigma negatif. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa stigma negatif Bonek tidak hanya diciptakan dari aksi rusuh yang kerap dilakukan, namun juga peran media massa yang turut menciptakan opini negatif publik terhadap Bonek.<sup>10</sup>

Penelitian kedua mengenai munculnya stigma ditulis oleh Hendriawan dan Sri Mastuti Purwaningsih yang juga menjelaskan bahwa Bonek seringkali direpresentasikan sebagai kelompok suporter sepak bola yang selalu berperilaku agresif serta negatif. Sebagai sebuah identitas kelompok suporter yang menarik perhatian, perilaku Bonek dipandang

---

<sup>10</sup> Silfi Arifiyanti dan Martinus Legowo. (2014). *Restorasi Stigma Bonek di Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya : Jurnal. Vol 02 No 03

sebagai sesuatu yang memiliki nilai jual berita potensial oleh media massa sehingga dapat meningkatkan nilai rating dari sebuah stasiun televisi.<sup>11</sup>

Penelitian ketiga ditulis oleh Livana PH, Laurika Setiawati, dan Ike Sariti mengenai stigma dan perilaku masyarakat pada pasien positif Covid-19. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa seorang individu dengan status menderita Covid-19 seringkali diasingkan dalam suatu kelompok masyarakat. Selain itu pasien Covid-19 juga terstigmatisasi oleh perilaku sosial seperti mengucilkan pasien Covid-19 yang telah sembuh, menolak dan mengucilkan penduduk transmigrasi, mengucilkan etnis tertentu karena pembawa virus, mengucilkan tenaga medis yang bekerja di rumah sakit, dan menolak jenazah pasien Covid-19 karena dianggap masih terdapat virus yang dapat ditularkan.<sup>12</sup>

Penelitian keempat ditulis oleh Novia Suahastini dan Herlina Fitriana tentang stigma masyarakat terhadap anak dibawah umur yang berurusan dengan hukum pidana. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor penyebab terbentuknya stigma terhadap anak yang berurusan dengan hukum diantaranya yaitu, pelabelan, media penggambaran, faktor demografi, latar belakang kehidupan anak, dan bentuk kejahatan. Rentang usia anak yang berhadapan dengan hukum meliputi usia 12 tahun hingga 18 tahun dengan meliputi anak yang disangka, didakwa, atau dijatuhi pidana. Stigma negatif pada anak yang berhadapan dengan hukum tersebut akan diterima oleh masyarakat dengan syarat adanya rehabilitasi, pengawasan, pembatasan lingkungan, dan jika tetap melakukan tindak pidana anak tidak akan diterima di masyarakat.<sup>13</sup>

Pada penelitian terakhir dalam kategorisasi terbentuknya stigma terdapat penelitian oleh Arnika Dwi Asti, Sahrul Sarifudin, dan Ike Mardiaty tentang stigma sosial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di

---

<sup>11</sup> Hendriawan dan Sri Mastuti Purwaningsih. (2021), *Perubahan Perilaku Fanatisme Bonek Tahun 2000-2019*. Universitas Negeri Surabaya : Jurnal. Vol 11 No 2

<sup>12</sup> Livana PH dkk. (2020). *Stigma dan Perilaku Masyarakat Pada Pasien Positif Covid-19*. Jurnal Gawat Darurat, Vol 2 No 2., hal 95

<sup>13</sup> Novia Suahastini & Herlina Fitriana. (2022). *Stigma Masyarakat Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum*, Jurnal Pendidikan Mandala, Vol 7, No.3., hal 663

Kabupaten Kebumen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyebab terbentuknya stigma terhadap ODGJ di Kabupaten Kebumen yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan mengenai kesehatan jiwa. Hal tersebut menyebabkan banyak kalangan masyarakat di Kabupaten Kebumen yang memberikan pelabelan, prasangka dan diskriminasi terhadap ODGJ.<sup>14</sup>

Tahap kategorisasi kedua pada kajian literatur yaitu tentang upaya merestorasi stigma. Pada penelitian pertama oleh Nova Ardi Pratama tentang usaha suporter Bonek melawan stigma negatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa usaha yang dilakukan Bonek untuk melawan stigma negatif diantaranya yaitu : 1) penggalangan donasi untuk korban bencana alam di Lombok, Palu, dan Banten, 2) Pembangunan panti asuhan Bonek, 3) Gerakan Bonek Peduli, 4) Munculnya maskot Persebaya yaitu Jojo dan Zoro.<sup>15</sup>

Penelitian kedua terdapat penelitian oleh Relly Citra Adriana dan Sarmini tentang strategi komunitas punk dalam mengubah stigma negatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat tiga strategi dalam mengubah stigma negatif punk di masyarakat yaitu, strategi menyesuaikan tindakan dalam memenuhi harapan lingkungan, strategi memanfaatkan sumber daya sebagai faktor penting dalam proses adaptasi, dan strategi mempertahankan hidup dan meringankan beban satu sama lain<sup>16</sup>.

Penelitian ketiga terdapat penelitian oleh Risdawati Ahmad, Joan Hesti Gita Purwasih, dan Irawan tentang strategi pemuda bertato dalam melawan stigma sosial di Kabupaten Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk gerakan sosial yang

---

<sup>14</sup> Arnika Dwi Asti, dkk. (2016). *Public Stigma Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Kebumen*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Vol 12, No. 03., hal 186

<sup>15</sup> Nova Ardi Pratama. (2022). *Usaha Bonek Melawan Stigma Negatif (Studi Deskriptif Bonek di Surabaya dan Sidoarjo)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga., hal 14

<sup>16</sup> Relly Citra Adriana & Sarmini. (2021). *Strategi Komunitas Delta Punk Art Dalam Mengubah Stigma Negatif: Studi Kasus di Kampung Seni Sidoarjo*. Jurnal PMP-KN, Vol 9 No 02., hal 468

dilakukan oleh pemuda Gang Tato untuk melawan stigma negatif yaitu, mengadakan bimbingan belajar, pelatihan membuat kerajinan topeng, pelatihan alat musik tradisional, dan pelaksanaan program preman mengajar.<sup>17</sup>

Penelitian keempat terdapat penelitian oleh Alif Fathur Rahman dan Muhammad Syafiq tentang strategi perempuan bercadar untuk melawan stigma. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat dua strategi pada perempuan bercadar untuk menghadapi stigma yaitu, pertama strategi internal dengan cara mengabaikan dan memaklumi pandangan negatif masyarakat sekitar, kedua strategi eksternal melalui pemberian penjelasan sebagai klarifikasi dan ikut bersosialisasi dalam kegiatan bermasyarakat.<sup>18</sup>

Penelitian terakhir pada kategorisasi upaya mengubah stigma terdapat penelitian oleh Irpan Ali Rahman tentang upaya melawan stigma negatif terkait isu Covid-19. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan dalam mengubah pandangan masyarakat terhadap Covid-19 yaitu, menyebarkan fakta tentang Covid-19, melibatkan *influencer* sosial (*engaging social influencers*), dan memperkuat suara (*amplify the voices*) orang-orang yang pulih dari Covid-19.<sup>19</sup>

Tahap kategorisasi ketiga pada kajian literatur yaitu tentang *teori pemulihan citra* atau *Image Restoration Theory* oleh William L. Benoit. Pada penelitian pertama terdapat penelitian jurnal oleh Selvina L. Lengkong, Mariam Sondakh, dan J.W. Londa dengan judul Strategi Public Relations dalam Pemulihan Citra (Studi Kasus Rumah Makan Kawan Baru Megamas Manado). Hasil penelitiannya yang mengkontekstualisasikan teori pemulihan citra menjelaskan bahwa Strategi Public Relations sangat berperan penting pada pemulihan citra Rumah Makan Kawan Baru Manado. Adapun strategi pemulihan citra tersebut pada strategi pertama meliputi,

---

<sup>17</sup> Risdawati Ahmad, dkk. (2020). *Strategi Pemuda Gang Tato Desa Kemantren Kabupaten Malang Melawan Stigma Sosial*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, Vol 5, No. 2., hal 63

<sup>18</sup> Alif Fathur Rahman & Muhammad Syafiq. (2017). *Motivasi, Stigma dan Coping Stigma pada Perempuan Bercadar*. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Vol. 7 No. 2., hal 103

<sup>19</sup> Irpan Ali Rahman. (2023). *Mencegah dan Menangani Stigma Sosial Terkait Covid-19 (Studi Literature Review)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 11 No. 1., hal 29



evaluasi, perbaikan pelayanan, melakukan kompromi dan negosiasi kepada korban yang telah mengalami keracunan pada rumah makan tersebut. Strategi kedua yaitu menjelaskan kepada publik dengan menggunakan media massa tentang penjelasan kasus keracunan tersebut dan permintaan maaf guna mendapatkan kembali kepercayaan publik. Strategi ketiga yaitu dengan meningkatkan pelayanan dan mengutamakan kepuasan pelanggan yang menjadi prioritas Rumah Makan Kawan Baru.<sup>20</sup>

Penelitian kedua terdapat penelitian jurnal oleh Shavira Luh Nadila dan Dian Purworini dengan judul Strategi Image Restoration pada PT. ALPEN FOOD INDUSTRI (Analisis Framing pada Kasus Pekerja Perempuan yang Mengalami Keguguran Akibat Tekanan Kerja pada Pabrik Es Krim AICE dalam CNN Indonesia). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa PT. ALPEN FOOD INDUSTRI menerapkan 3 strategi *Image Restoration Theory* yaitu, *denial*, *bolstering* dan *corrective Action*. Strategi *denial* dan *bolstering* kerap kali digunakan untuk framing berita di media massa sebagai tuntutan yang diterima dan mengalihkan isu negatif publik, sehingga citra perusahaan dapat kembali positif dan membangun kembali kredibilitas konsumen kepada perusahaan.<sup>21</sup>

Penelitian ketiga terdapat penelitian jurnal oleh Masduki tentang strategi pemulihan citra pada kasus partai politik (Partai Demokrat). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Partai Demokrat menerapkan tiga strategi pemulihan citra yaitu, *denial*, *corrective action*, dan *mortification*. Strategi *denial* diterapkan Partai Demokrat untuk membantah terjadinya kasus korupsi pada internal partai. Lalu strategi *corrective action* dan *mortification* digunakan Partai Demokrat untuk mengoreksi kesalahan para

---

<sup>20</sup> Selvina L. Lengkong, dkk. (2017). *Strategi Public Relations dalam Pemulihan Citra (Studi Kasus Rumah Makan Kawan Baru Megamas Manado)*. E-Journal "Acta Diurna", Vol 6. No. 1

<sup>21</sup> Shavira Luh Nadila & Dian Purworini. (2021). *Strategi Image Restoration pada PT. ALPEN FOOD INDUSTRI (Analisis Framing pada Kasus Pekerja Perempuan yang Mengalami Keguguran Akibat Tekanan Kerja pada Pabrik Es Krim AICE dalam CNN Indonesia)*. *Precious: Public Relations Journal*, Vol 2, No. 1., hal 242

petinggi partai dan melakukan permintaan maaf ketika kasus korupsi semakin terbukti dan diyakini oleh publik.<sup>22</sup>

Penelitian keempat oleh Isyraqi Khairy Siregar dan Kurniati Putri Haeirina tentang krisis komunikasi yang terjadi pada suatu perusahaan konsultan keuangan dengan melakukan pemulihan citra. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa PT Jouska Financial Indonesia yang merupakan perusahaan konsultan keuangan mengalami krisis dan pemblokiran oleh Pemerintah karena telah terbukti secara hukum merugikan kliennya. Strategi pemulihan citra yang digunakan oleh Jouska untuk mengembalikan kepercayaan publik yaitu dengan *corrective action* seperti, meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, membangun strategi komunikasi, dan membangun *media relations* yang optimal.<sup>23</sup>

Penelitian kelima terdapat penelitian oleh Muhammad Mahsya Nawaffani tentang strategi pemulihan citra pada pondok pesantren yang mendapatkan stigma negatif sebagai pondok teroris. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa strategi pemulihan citra yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki untuk menghilangkan stigma sebagai pondok teroris yaitu dengan cara penyangkalan (*denial*), mengurai serangan publik (*evasion of responsibility*), dan tindakan perbaikan (*corrective action*). Tindakan atas strategi pemulihan citra tersebut meliputi, menjalin hubungan baik dengan media massa, menjalin hubungan dengan pemerintah daerah dan pusat, menjalin hubungan dengan instansi pendidikan dan alumni, serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar pondok pesantren.<sup>24</sup>

Dari 15 penelitian yang terbagi atas tiga kategorisasi yaitu, *terbentuknya stigma*, *upaya merestorasi stigma*, dan *strategi pemulihan citra* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa stigma dapat terbentuk oleh

---

<sup>22</sup> Masduki. (2014). *Strategi Pemulihan Citra Partai Politik: Kasus Partai Demokrat*. Journal UII, Vol 36, No. 81., hal 177

<sup>23</sup> Isyraqi Khairy Siregar. (2021). Komunikasi Krisis PT. Jouska Finansial Indonesia dalam Pemulihan Citra Perusahaan. Jurnal Pustaka Komunikasi, Vol 4, No. 1., hal 1

<sup>24</sup> Muhammad Mahsya Nawwaffani. (2021). *Pemulihan Citra Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki pada Stigma Negatif Pondok Teroris*. Skripsi : Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., hal 93



beberapa aspek kemungkinan yang dapat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal dari suatu kelompok. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk merestorasi stigma diantaranya yaitu, melakukan bakti sosial, mengembangkan sumber daya manusia dari suatu kelompok, serta memberikan eksplanasi untuk mengurai stigma negatif yang selama ini tersematkan oleh publik.

Penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang upaya suporter Bonek untuk merestorasi stigma negatif yang selama ini disematkan oleh publik. Dari 15 kajian literatur tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki fungsi untuk membandingkan dan mengembangkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa persamaan terkait subjek dan lokasi penelitian akan dikembangkan melalui penelitian yang dilakukan dalam kajian teoritik yang berbeda serta beberapa perbedaan lokasi dan metode penelitian.

## **F. Landasan Teori**

Presensi Bonek dalam kancah suporter sepak bola Indonesia telah mendapatkan stigma negatif oleh publik. Melekatnya stigma negatif tersebut pada hakikatnya merupakan suatu fragmentasi suporter Bonek dalam menyikapi tindakan-tindakan anarkis yang telah dilakukan. Upaya dari Bonek untuk merestorasi stigma negatif menjadi suatu tindakan dari beberapa usaha suporter Bonek dalam membentuk impresi baru di hadapan publik. Studi penelitian ini mengkaji upaya-upaya dari Bonek untuk merestorasi stigma negatif. Adapun beberapa konsep yang akan dikaji untuk merumuskan landasan teori yaitu :

### **1. Suporter Sepak Bola**

Sepak bola selalu identik dengan pendukung fanatik atau yang biasa disebut sebagai suporter. Suporter sendiri dapat didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang memberi dukungan dalam suatu

pertandingan sepak bola.<sup>25</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, suporter didefinisikan sebagai pendukung atau pemberi bantuan semangat di setiap pertandingan.<sup>26</sup> Mereka mendukung dengan berbagai model dan *style* yang dikombinasikan dengan warna kebesaran tim kebanggaannya saat menjalani pertandingan. Terdapat dua arti penting mengenai definisi *support*. Yang pertama adalah mengatakan maupun menyediakan sesuatu untuk memahami kebutuhan orang lain, lalu yang kedua adalah memberikan dorongan atau pengorbanan semangat dan nasehat kepada orang lain dalam satu situasi keputusan.

Secara definitif suporter merupakan suatu bentuk kelompok sosial yang secara relatif tidak teratur dan terjadi karena ingin melihat sesuatu.<sup>27</sup> Suporter sepak bola yang berkerumun diartikan sebagai sejumlah orang yang berada pada tempat yang sama dan beberapa diantaranya tidak saling mengenal maupun memiliki sifat yang peka terhadap stimulus (rangsangan) yang datang dari luar.<sup>28</sup> Kerumunan ini dapat diartikan sebagai khalayak penonton karena adanya pusat perhatian yang sama. Fokus perhatian yang sama dalam khalayak penonton yang dalam hal ini disebut suporter merupakan tim sepak bola yang didukung dan dibelanya. Hal tersebut seperti mengidolakan salah satu pemain, permainan bola yang cantik dan ciamik, maupun tim yang berasal dari daerah individu tersebut berasal.<sup>29</sup>

Militansi suporter sepak bola yang mendukung tim kebangganya di stadion merupakan bentuk kecintaan mereka terhadap klub tersebut. Mereka rela berbondong-bondong menuju stadion dan membeli tiket hanya untuk menyaksikan pertandingan sepakbola 2x45 menit. Berbagai moda transportasi turut menemani suporter untuk menyaksikan pertandingan sepak bola baik di dalam kandang maupun tandang.

---

<sup>25</sup> Handoko. (2008). *Sepak Bola Tanpa Batas*, Kanisius. Pateda, Yogyakarta

<sup>26</sup> Badudu. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

<sup>27</sup> Soerjono. (1990). *Suatu Pengantar Sosiologi*, Rajawali Press, Jakarta., hal 81

<sup>28</sup> Soeprapto. (2012). *Materi Kuliah Sosiologi Hukum*, Universitas Terbuka, Tangerang.,

<sup>29</sup> Soerjono. *Op Cit.*, hal 93

Mereka biasa mengendarai sepeda motor, menggunakan mobil pribadi, kereta api, pesawat, hingga yang paling eksekif adalah menumpang kendaraan terbuka (*ngompreng*).

Hal tersebut dapat terlihat dengan mayoritas suporter yang datang ke stadion merupakan generasi muda dengan didominasi kaum pria. Di negara Inggris sendiri terdapat kelompok suporter Hooligan yang merupakan suporter garis keras dan sering berbuat onar baik saat pertandingan domestik maupun internasional. Masyarakat Inggris mengecap mereka sebagai biang kerusuhan dalam pertandingan sepak bola dan sangat merugikan nama besar tim yang dipertaruhkan.

## 2. Stigma

Definisi stigma menurut Erving Goffman merupakan identifikasi kondisional individu yang dianggap menyimpang dan memiliki disparitas terhadap kondisi di suatu masyarakat (publik). Pandangan Erving Goffman tersebut merupakan gambaran implementasi terkait sikap, perilaku, atau sistem yang tidak dapat memberi sebuah ruang perbedaan seorang individu untuk berbeda dari yang lain. Namun demikian, terlepas dari beberapa ahli yang telah mengembangkan gagasan tentang stigma, sampai saat ini konseptualisasi mengenai stigma belum memiliki rumusan teoritik dan penjelasan ilmiah secara eminen maupun baku.<sup>30</sup>

Dalam teori stigma, Erving Goffman memiliki dua konsep yang saling terikat dalam membentuk suatu stigma. Kedua konsep tersebut yaitu *self* dan *identity*. *Self* dalam konsep stigma merupakan proses internalisasi antara keadaan diri dengan lingkungan sekitar atau masyarakat. Sementara *identity* dalam konsep stigma dapat dikategorisasikan sebagai pembentukan identitas diri yang dapat dipengaruhi oleh determinasi keberadaan orang lain atau lingkungan

---

<sup>30</sup> Tri Guntur Narwaya. (2010). *Kuasa Stigma dan Represi Ingatan*, Resist Book, Yogyakarta., hal 59

sekitar. Konsepsi tentang pembentukan identitas diri tersebut merupakan konsep esensial dalam embrio terbentuknya tentang stigma.<sup>31</sup>

Erving Goffman juga mengacu stigma pada atribut identitas yang dapat membuat disparitas antara satu individu dengan individu lain. Stigma memanifestasikan segala bentuk atribut baik fisik maupun sosial yang dapat mengurangi identitas sosial individu dan mendiskualifikasi individu tersebut dari penerimaan individu lain.<sup>32</sup> Lebih lanjut, Goffman merincikan konsep stigma kedalam tiga jenis yaitu :

1. *Abominations of the body* (ketimpangan fisik). Stigma jenis ini berhubungan dengan kondisi disabilitas fisik seseorang yang mengakibatkan tidak dapat melakukan berbagai hal seperti individu proporsional. Seperti : tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna daksa.
2. *Blemishes of Individual Character* (kerusakan karakter moral). Jenis stigma ini menjelaskan tentang permasalahan krisis karakter moral yang terjadi pada individu, seperti : perusuh, pemabuk, pemerkosa, pembunuh, pecandu, homoseksualitas.
3. *Tribal Stigma* (stigma kesukuan). Stigma jenis ini berkaitan dengan stigma yang terpaut atas suku, ras, agama, budaya, dan bangsa.

Goffman juga memberikan istilah tersendiri bagi individu yang tidak berkaitan apapun dengan isu negatif stigma dengan istilah *the normals* (normal). Sementara bagi individu yang terkena ataupun berkaitan dengan isu stigma disebut dengan istilah *the stigmatized*. Menurut Goffman, individu-individu *the stigmatized* merupakan individu yang berpikir bahwa dirinya normal layaknya *the normals*.

---

<sup>31</sup> Riza Dian Ayunani. (2015). *Stigma Masyarakat Ponorogo Pada Penduduk Kampung Idiot*. Skripsi : Universitas Airlangga, Surabaya

<sup>32</sup> Danar Dwi Santoso. (2016). *Stigmatisasi Orang Tua Tunggal Perempuan di Masyarakat Yogyakarta*. Skripsi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Namun *the normals* belum siap untuk menerima dan menganggap sama dengan *the stigmatized*. *The stigmatized* dapat menanggapi situasi tersebut dengan mengkonversikan apa yang dianggap sebagai stigma yang melekat pada dirinya. *The stigmatized* akan berusaha untuk menghindari kontak langsung dengan *the normals* karena *the stigmatized* akan menghindari kontak sosial dan dapat merespon kontak sosial dengan sangat kasar.<sup>33</sup>

Sementara Emile Durkheim memberikan definisi stigma berdasarkan pada penerimaan sosial yang telah dibentuk melalui identitas dan asosiasi. Durkheim juga menjelaskan bahwa stigma terjadi akibat pengendalian norma sosial yang tidak hanya dipengaruhi oleh individu itu sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh kelompok dan organisasi sosial yang lain. Fungsi penyimpangan yang dilakukan oleh suatu kelompok dalam membentuk stigma dapat menjelaskan fungsi perilaku atas penyimpangan nilai dan norma. Tanggapan atas pelaku stigma tersebut akan menumbuhkan respon masyarakat karena nilai yang dibawa suatu kelompok mempengaruhi fungsi sosial atas tindakannya.<sup>34</sup>

Bentuk stigma terjadi atas penyimpangan sosial dari suatu kelompok yang melakukan pelanggaran norma dan hukum. Durkheim menyatakan bahwa tindakan penyimpangan merupakan hal yang lumrah dan tidak dapat dihindari oleh masyarakat, oleh sebab tersebut penyimpangan merupakan bagian fungsional bagi setiap masyarakat. Konstruksi masyarakat dapat membutuhkan penyimpangan maupun kejahatan dalam memberikan stimulan sebagai perubahan terhadap norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

---

<sup>33</sup> Erving Goffman. *Op Cit.*, hal 7

<sup>34</sup> Ciek Julyati Hisyam & Abdul Rahman Hamid. (2015). *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. LPP Press : Universitas Negeri Jakarta., hal 116



Perilaku penyimpangan suporter Bonek yang telah membentuk stigma negatif dapat memberikan dampak antara relasi Bonek dengan masyarakat. Pertama, perilaku penyimpangan Bonek muncul sebagai agen perubahan atas reaksi masyarakat, karena jika tidak ada reaksi dari masyarakat maupun pemberitaan media Bonek akan bertingkah laku sama dan masyarakat akan memvalidasi prinsip sosial yang dilakukan Bonek. Kedua, bentuk penyimpangan bagi suporter Bonek yang terstigma dapat menjadi perhatian sosial dan “penyakit sosial” sehingga masyarakat akan mengevaluasi tindakan dari Bonek dan menyepakati secara bersama norma sosial sebagai bagian dari bentuk fungsional.

### 3. Teori Pemulihan Citra

Penelitian ini akan mengaktualisasikan Teori Pemulihan Citra oleh William L. Benoit yang menjelaskan tentang eksistensi suatu komunitas maupun organisasi dalam mempertahankan citra positifnya. Benoit menguraikan teori pemulihan citra melalui bukunya berjudul “*Account, Excuses, and Apologies*” pada tahun 1995. Teori ini mengacu pada bentuk individu, perusahaan, komunitas, maupun organisasi yang mengalami ancaman terhadap reputasinya. Konstruksi atas teori pemulihan citra tersebut menitikberatkan kepada dua komponen esensial ketika terjadi penurunan reputasi pencitraan. Pertama, organisasi maupun komunitas harus memberikan tanggung jawab dengan melakukan aplikasi tindakan. Kedua, tindakan yang diaplikasikan tersebut harus bersangkutan dengan memperhitungkan impresi yang akan terjadi dan diharuskan memiliki efek yang akan timbul untuk menciptakan reaksi yang positif.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Selvina L. Lengkong, dkk. (2017). *Strategi Public Relations dalam Pemulihan Citra Perusahaan (Studi Kasus Rumah Makan Kawan Baru Megamas Manado)*. Jurnal “Acta Diurna”, Vol 6, No. 1

Pada teori pemulihan citra terdapat 5 jenis strategi dengan 3 strategi yang memiliki taktik untuk merestorasi citra yang dituduhkan oleh publik.<sup>36</sup> Kelima strategi tersebut yaitu :

1. *Denial* (Penyangkalan)

a. *Simple Denial* (Penyangkalan Sederhana)

Taktik *simple denial* menggambarkan bahwa peristiwa maupun tindakan yang akan mengancam tidak terjadi atau belum menjadi hal yang krusial. Strategi ini dapat diimplementasikan saat berhadapan dengan beberapa tuduhan dan penyerangan yang dapat disangkal dengan penjelasan dan bukti otentik terhadap tuduhan terkait.

b. *Shifting Blame* (Mengalihkan Kesalahan)

Taktik *shifting blame* berupaya untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan menimpakan tanggung jawab atas permasalahan tersebut di pihak lain. Pada strategi ini sering kali muncul pertanyaan oleh publik, seperti “jika bukan anda yang melakukan, lalu siapa yang melakukan?”. Strategi mengalihkan kesalahan dapat menjadi lebih efektif karena dua hal yaitu, memberikan target lain untuk dituduh pada pihak yang terdampak dan menjawab pertanyaan terhadap pihak yang bertanggung jawab.

2. *Evasion of Responsibility* (Menghindari Tanggung Jawab)

a. *Provocation* (Provokasi)

Taktik *provocation* merupakan tindakan yang bersifat tuduhan balik karena kesalahan yang telah terjadi sebelumnya dan mengakui bahwa hal tersebut dilakukan karena terprovokasi oleh suatu hal.

b. *Defeasibility* (Kelemahan)

---

<sup>36</sup> Gloria Gilberta. (2021). *Implementasi Image Repair Theory : Studi Kasus pada Isu Black Sakura Sour Sally di Twitter*. Tesis : Universitas Multimedia Nusantara., hal 26



Taktik *defeasibility* merupakan tindakan yang mencoba untuk mengubah tuduhan karena ketidaktahuan informasi dan pengetahuan yang cukup. Strategi ini efektif dalam mengurangi tuduhan oleh publik yang menuntut tanggung jawab kepada pihak yang tertuduh.

c. *Accident* (Kecelakaan)

Taktik *accident* merupakan insiden yang tidak direncanakan serta merugikan suatu kelompok dan sering dianggap sebagai suatu musibah. Kecelakaan diharapkan dapat mengurangi tingkat pertanggungjawaban dari suatu kelompok terhadap tuduhan publik.

d. *Good Intentions* (Niat Baik)

Taktik *good intentions* merupakan tindakan yang tidak menyangkal sebuah insiden karena tindakan tersebut berawal dari niat baik dan bukan bermaksud untuk melakukan kesalahan.

3. *Reducing the Offensiveness* (Mengurai Serangan Publik)

Strategi ini bertujuan untuk meredam intensitas turbulensi pada publik. Pada strategi ini suatu komunitas maupun organisasi secara eksplisit dapat mengakui tindakan yang dapat menyebabkan citra buruk pada suatu organisasi tersebut. Strategi mengurai serangan publik memiliki 5 sub-kategori yaitu :

a. *Bolstering* (Memperkuat)

Taktik *bolstering* berusaha untuk meyakinkan publik bahwa tidak semua individu yang terkait dalam suatu kelompok maupun organisasi melakukan kesalahan secara kolektif. Strategi *bolstering* juga berupaya merefleksikan publik bahwa suatu organisasi maupun kelompok pernah melakukan tindakan-tindakan positif di masa lalu dan dapat mengangkat kembali reputasi positif di masa yang akan datang.

b. *Minimization* (Minimalisasi)

Taktik *minimization* berupaya mengurai pandangan negatif publik dengan cara persuasif. Strategi ini sekaligus meyakinkan publik bahwa kesalahan yang terjadi tidak terlalu signifikan seperti apa yang telah direfleksikan dan dipersepsikan.

c. *Differentiation* (Diferensiasi)

Taktik *differentiation* berusaha membuat perbedaan perlakuan atas kesalahan yang dilakukan oleh suatu kelompok dengan cara membandingkan kesalahan yang sama dengan kelompok lain.

d. *Transcendence* (Transendensi)

Taktik *transcendence* berupaya meyakinkan publik bahwa kesalahan yang terjadi di luar kontrol dari suatu kelompok maupun terdapat tujuan yang positif dibalik kesalahan yang telah terjadi.

e. *Compensation* (Kompensasi)

Taktik *compensation* merupakan upaya tanggung jawab berupa tindakan ganti rugi atas sebuah kesalahan sehingga dapat mempengaruhi impresi publik terhadap tertuduh.

4. *Corrective Action* (Tindakan Perbaikan)

Strategi ini dapat diaplikasikan dengan dua metode yaitu, tertuduh dapat memverifikasi tindakan untuk memulihkan keadaan dengan melakukan tindakan tertentu. Selain itu, suatu komunitas maupun organisasi dengan telah tertuduh dapat melakukan negosiasi (perjanjian) agar tidak mengulangi tindakan yang sama di masa yang akan datang.

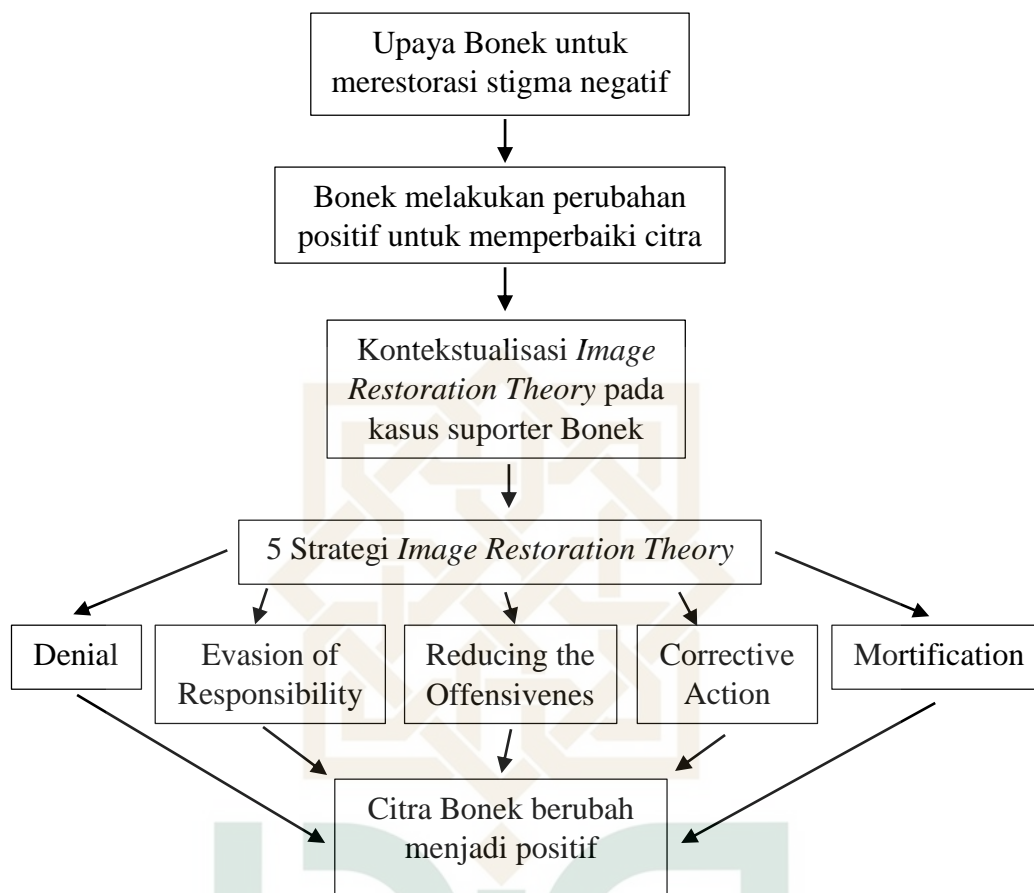
5. *Mortification* (Mengakui Kesalahan)

Strategi ini merupakan suatu pengakuan dari suatu komunitas maupun organisasi untuk bertanggung jawab dan menyampaikan penyesalan (permohonan maaf) kepada publik. Dalam strategi ini, eksistensi komunitas dapat mensinkronisasi

dengan sebuah tindakan yang disertai dengan permohonan maaf baik secara sadar maupun tidak.

Teori pemulihan citra ini akan diaplikasikan pada kasus suporter Bonek yang telah mendapat stigma negatif oleh publik. Beberapa upaya tindakan yang telah dilakukan oleh Bonek untuk mendapatkan citra positif merupakan implikasi atas *Image Restoration Theory* dalam upaya mempertahankan citra kelompok suporter. Meskipun pada dasarnya Teori Pemulihan Citra lebih berindikasi pada citra secara personal maupun mikro. Namun, setelah di elaborasikan secara lebih dalam Teori Pemulihan Citra dapat dikontekstualisasikan pada kasus suporter Bonek yang mengalami tindak kerusuhan.

*Image restoration theory* dapat menjelaskan tipologi Bonek yang tidak sepenuhnya kompatibel bertindak anarkis melalui beberapa strategi yang dapat dipahami oleh publik secara intens. Bonek dalam hal ini sebagai bentuk komunitas (makro) dapat terakreditasi positif untuk menjelaskan pesan kepada publik bahwa terdapat beberapa hal yang dapat diklarifikasi. Melalui teori pemulihan citra ini akan dapat diketahui upaya-upaya suporter Bonek dalam memperbaiki citranya melalui 5 strategi yang terbagi atas beberapa taktik strategi. Hal tersebut dapat mempengaruhi premis publik terhadap Bonek khususnya pada media massa yang kerap kali memberitakan kerusuhan Bonek. Kerangka pembahasan kontekstualisasi *Image Restoration Theory* dapat diuraikan dalam grafik di bawah ini :



### G. Metode Penelitian

Metode penelitian proposal ini bersifat penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif mengenai upaya Bonek untuk membuat *image* baru di masyarakat. Penelitian yang dihasilkan akan memperhatikan dan menelaah fokus terhadap bonek yang terjerumus dalam stigma negatif dengan beberapa kajian deskriptif dari beberapa informan yang meliputi suporter bonek itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mencari, menyelidiki, dan menggali informasi lebih kajian subjektif terhadap Bonek yang mungkin tidak terekspos dalam pandangan masyarakat luas.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode penelitian yang dapat menyajikan gambaran tentang kondisi suporter Bonek yang terstigma negatif oleh publik dan berupaya untuk melerai stigma tersebut. Upaya yang dilakukan oleh Bonek melalui tindakan bakti sosial berbasis altruisme yang dilakukan secara *sustainable*. Tindakan atas upaya yang dilakukan oleh Bonek dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi atas kasus sosial dengan memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan Bonek dengan beberapa usaha untuk merestorasi stigma negatif.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Panti Asuhan Bonek di Sidoarjo, BDRT (Bonek Disaster Response Team) di Surabaya, Mushola Bonek Al Basmallah di Nganjuk dan Penggalangan dana untuk korban bencana alam di Surabaya. Penulis memilih lokasi tersebut merujuk pada besarnya profit yang berimbas pada proses restorasi suporter Bonek melalui aktivitas sosial-keagamaan yang berdampak langsung pada kalangan masyarakat.

## 3. Teknik Pemilihan Informan

Tahap pertama peneliti menghubungi anggota suporter Bonek yang berada di luar Kota Surabaya sebagai informan awal mengenai proses munculnya stigma negatif terhadap Bonek dan unsur tingkah laku Bonek yang dapat menjerumuskannya kepada stigma negatif.

Tahap kedua peneliti melanjutkan dengan menghubungi Bonek dari penduduk asli Kota Surabaya sebagai informan untuk menggali sumber informasi tentang apa saja yang telah dilakukan Bonek selama ini untuk merestorasi stigma negatifnya.

Tahap ketiga peneliti menghubungi *stakeholder* yang bersangkutan pada lembaga, yayasan, maupun organisasi yang menjadi indikator dalam upaya Bonek merestorasi stigma negatifnya. Adapun beberapa indikator tersebut yaitu : Ketua Panti Asuhan Bonek, Koordinator Lapangan BDRT, Pendiri Mushola Bonek Al Basmallah untuk dimintai sumber data atas komitmen berdirinya lembaga dan organisasi sosial untuk merestorasi stigma negatif Bonek.

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan informan yang menjadi sumber informasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yaitu :

1. Tokoh yang dituakan atau anggota Bonek yang telah lama menjadi supporter Persebaya sebagai narasumber terkait perbedaan kondisi Bonek pada masa lalu dan masa kini.
2. Beberapa anggota dari koordinator wilayah Bonek yang berada pada Kota Surabaya dan beberapa wilayah luar Kota Surabaya sebagai pelaksana upaya perubahan-perubahan yang telah dilakukan Bonek selama ini.
3. Anggota-anggota Bonek yang aktif dalam mengkampanyekan stigma positif melalui bakti sosial dan kegiatan positif lain.

#### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah supporter Persebaya yang memahami gerakan spontanitas dari Bonek untuk berupaya aktif dalam suatu tindakan gerakan bakti sosial, seperti : penggalangan dana bencana alam, kontribusi panti asuhan, dan beberapa kegiatan positif lain dari Bonek baik di dalam stadion maupun diluar stadion.

#### **4. Sumber Data**



Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mencari sumber data tentang upaya-upaya Bonek untuk merestorasi stigma negatifnya. Sumber data tersebut dapat diperoleh dari :

a. Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang diperoleh dari sumber data informan. Data untuk penelitian ini diperoleh dari beberapa anggota Bonek di luar wilayah Kota Surabaya yang telah lama menjadi suporter Persebaya. Lalu terdapat beberapa *stakeholder* dari Bonek yang berpengaruh dalam mendirikan sebuah lembaga sosial yang aktif dalam kegiatan masyarakat.

Adapun informan yang menjadi sumber data primer tersebut berjumlah 8 (delapan) orang. Seluruh informan tersebut peneliti wawancarai melalui panggilan telepon seluler maupun aplikasi platform WhatsApp dan telah bersedia untuk diwawancarai dengan mencantumkan nama asli menjadi subjek untuk digunakan sebagai keperluan data penelitian.

1. Sunarji : anggota Bonek dari Kota Nganjuk yang telah lama menjadi suporter Persebaya dan mengetahui permasalahan internal Bonek.
2. Artha : ketua Bonek pada komunitas Bonek Bekasi yang telah lama menjadi suporter Persebaya dan berkomitmen dalam mengkampanyekan perubahan perilaku Bonek.
3. Frendis : anggota Bonek dari Kota Yogyakarta yang solid dalam mengkampanyekan perubahan suporter Bonek, khususnya di Kota Yogyakarta dan sekitarnya.
4. Dhicry Alfa Shidqie : suporter Bonek dari Kota Magelang yang hampir selalu mendukung Persebaya dimanapun berlaga
5. Rizki Ari Nurcahyo : koordinator dari komunitas Bonek Campus yang banyak melakukan kegiatan positif Bonek, khususnya pada kalangan akademisi.

6. Eko Hadi Susanto : pendiri dan penggagas Panti Asuhan Bonek di Sidoarjo.
  7. Gus Safa Al-Hamdani : pendiri dan penggagas Mushola Bonek Al-Basmallah di Nganjuk.
  8. Arif Hasan : penanggung jawab bidang medis BDRT (Bonek Disaster Response Team) & koordinator penggalangan dana dari Bonek Peduli untuk korban bencana alam.
- b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui sumber data dari buku-buku ilmiah, makalah, artikel, dan beberapa makalah laporan penelitian. Selain itu terdapat beberapa jurnal penulisan dan buku bacaan tentang klub dan supporter Persebaya sebagai data penunjang dalam penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan sumber data secara langsung dari informan yang telah diberi beberapa pertanyaan oleh peneliti. Peneliti mewawancarai informan yang berkompeten dan telah mengikuti perkembangan supporter Bonek secara kontinuitas. Informan yang peneliti temui adalah ketua anggota koordinator wilayah Bonek yang berada di luar Kota Surabaya, tokoh dari Bonek yang dituakan atau telah lama menjadi supporter Persebaya, dan dilanjut dengan beberapa *stakeholder* yang menjadi ketua maupun anggota yayasan lembaga sosial dari Bonek.

Semua informan peneliti wawancarai secara virtual dengan menggunakan panggilan seluler aplikasi Whatsapp. Informan telah menyetujui untuk diwawancarai secara virtual dan juga bersedia untuk digunakan nama aslinya dalam

penulisan penelitian ini. Informan yang peneliti wawancarai dapat mengumpulkan beberapa data yang diharapkan dengan memberikan informasi yang nyata mengenai sejarah dan perkembangan suporter Bonek.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penelitian dengan metode mengumpulkan data dengan mencari sumber data tersebut dari buku, artikel, majalah dan berita online. Dokumen yang dapat ditemui seperti sejarah Bonek, logo Bonek, struktur kepengurusan Bonek, upaya-upaya yang telah dilakukan Bonek untuk mengubah stigma negatif, dan beberapa data lain yang relevan untuk digunakan.

**6. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mencakup hasil dari transkrip wawancara, reduksi data, interpretasi data dan triangulasi. Hasil penelitian dari analisis data tersebut telah divalidasi dan ditarik kesimpulan oleh penulis. Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis ialah :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemisahan komponen-komponen primer maupun sekunder dalam penelitian. Reduksi data juga dapat digunakan untuk melakukan penggolongan antara data yang diperlukan dan tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan laporan berupa data analisis lapangan atas hasil informasi yang telah didapatkan

c. Verifikasi Kesimpulan

Verifikasi kesimpulan merupakan upaya untuk menelaah kembali dan memforsir makna penelitian secara menyeluruh dari data yang telah ditemukan di lapangan.

d. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan upaya pembuktian atas kebenaran data atau informasi untuk memvalidasi data.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini telah disusun menurut bagian-bagian yang saling terkait. Terdapat tiga bagian pokok dalam sistem penulisan penelitian yang meliputi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal mencakup cover judul, halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Pada bagian tengah mencakup penjelasan tentang penelitian dari sumber data yang diperoleh oleh penulis. Bagian akhir merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran penelitian.

Selanjutnya terdapat 4 (empat) bab pokok dengan subbab dari masing-masing bab yang menjelaskan tentang isi dan pembahasan dari bab tersebut. 4 bab pokok tersebut meliputi :

Bab I (Pendahuluan) yang berisi tentang sistematika penulisan penelitian skripsi yang menjabarkan tentang latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian literatur, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II (Gambaran Umum) yang menjabarkan tentang gambaran umum dari suporter Bonek yang meliputi sejarah suporter Bonek, simbol logo suporter Bonek, struktur kepengurusan suporter Bonek, pemaknaan kata “Bonek”, hingga terjerumusnya suporter Bonek kepada stigma negatif oleh publik.

Bab III (Upaya Bonek Untuk Merestorasi Stigma Negatif) memaparkan tentang hasil penelitian atas beberapa indikator-indikator dari upaya Bonek untuk merestorasi stigma negatifnya.

Bab IV (Restorasi Stigma Bonek) merumuskan tentang kontekstualisasi analisis teori atas upaya Bonek dalam merestorasi stigma negatifnya.

Bab V (Penutup) berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang upaya Bonek untuk merestorasi stigma negatif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Upaya Bonek Untuk Merestorasi Stigma Negatif” maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa upaya Bonek untuk merestorasi stigma negatif tersebut. Upaya-upaya tersebut yaitu, mendirikan Panti Asuhan Bonek, membentuk tim relawan bencana dan paramedis (BDRT), membangun Mushola Bonek Al Basmalah, dan melakukan penggalangan dana untuk korban bencana alam.

Beberapa upaya Bonek untuk merestorasi stigma negatifnya secara langsung berdampak pada golongan masyarakat umum, terlebih bagi masyarakat yang membutuhkan. Dengan dilandasi sikap kesadaran kolektif dan altruisme, Bonek berupaya mengangkat kembali fitrah perjuangan mereka pada jalur gerakan sosial sebagai fondasi utama untuk merestorasi stigma negatif. Upaya Bonek yang bersifat *sustainable* dapat menstimulasi anggota-anggota Bonek yang lain untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan tindakan positif. Koherensi kolektif atas upaya Bonek ini dapat menginterpretasi stigma publik yang melabeli impresi negatif dan membangun kredibilitas yang positif pada Bonek.

Selain itu dalam penelitian ini juga ditemukan upaya merestorasi stigma Bonek secara kultural. Upaya yang dilakukan Bonek tersebut antara lain, pentolan Bonek menghimbau anggotanya untuk meninggalkan tradisi estafet, melakukan koreografi di stadion, dan koordinasi 4 tribun Green Nord, Tribun Timur, Tribun Kidul, Gate 21 yang baik. Perubahan yang dilakukan tersebut merupakan sikap efektif untuk menghasilkan generasi Bonek yang lebih baik di masa depan.



## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil kesimpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran fundamental yang dapat menstimulasi suporter Bonek secara kolektif. *Pertama*, suporter Bonek harus membiasakan diri agar selalu berinovasi untuk sepak bola nasional dan mulai meninggalkan tindak anarkis. *Kedua*, hendaknya suporter Bonek dapat secara kontinuitas melakukan kegiatan-kegiatan positif yang bermanfaat bagi khalayak, hal tersebut dapat dilakukan baik melalui bakti sosial maupun kegiatan bermasyarakat. *Ketiga*, presensi publik diharapkan mampu untuk merestorasi stigma negatif dengan memaafkan catatan kelam Bonek dan mampu memakbulkan kondisi Bonek yang mulai bertindak secara konklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Wirawan, Oryza. (2015). *IMAGINED PERSEBAYA Persebaya, Bonek, dan Sepakbola Indonesia*. Yogyakarta : Buku Litera.
- Ahmad, Risdawati., Joan Hesti Gita Purwasih., & Irawan (2020). *Strategi Pemuda Gang Tato Desa Kemantren Kabupaten Malang Melawan Stigma Sosial*. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 5(2). <http://dx.doi.org/10.17977/um022v5i22020p63>
- Ali Rahman, Irpan. (2023). *Mencegah dan Menangani Stigma Sosial Terkait Covid-19 (Studi Literature Review)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11(1). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/article/view/7139>
- Aprialdi, Randy. (2017). *Upaya-upaya Bonek untuk Mengubah Stigma Negatif di Media dan Masyarakat (Bagian 6)*. Diakses dari : <https://www.panditfootball.com/cerita/208751/RAI/170525/upaya-upaya-bonek-untuk-mengubah-stigma-negatif-di-media-dan-masyarakat-bagian-6>, pada 4 September 2022.
- Ardi Pratama, Nova. (2022). *Usaha Bonek Melawan Stigma Negatif (Studi Deskriptif Bonek di Surabaya dan Sidoarjo)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Surabaya
- Arifiyanti, Silfi., & Martinus Legowo. (2014). *Restorasi Stigma Bonek di Surabaya*. *Jurnal Paradigma Universitas Negeri Surabaya* 2(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/9482>
- Badudu. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Basori, Achmad. (2010). *Objektivitas Jawa pos Dalam Pemberitaan Bonek*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Surabaya.
- BolaSport.com. (2021). *Ukir Rekor, Aksi Penggalangan Dana yang Dilakukan Bonek Tembus 300 Juta Rupiah*. Diakses dari : <https://www.bolasport.com/read/312545071/ukir-rekor-aksi-penggalangan-dana-yang-dilakukan-bonek-tembus-300-juta-rupiah>, pada 13 November 2022
- Citra Adriana, Relly., & Sarmini. (2021). *Strategi Komunitas Delta Punk Art Dalam Mengubah Stigma Negatif : Studi Kasus di Kampung Seni Sidoarjo*. *Jurnal PMP-KN Fakultas Ilmu Sosial UNESA* 9(02). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/40681>
- CNN Indonesia. (2022). *Bentrok Suporter Persija vs Persib Pecah di Bogor*. Diakses dari : <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20220302192948-142-766133/bentrok-suporter-persija-vs-persib-pecah-di-bogor>, pada 22 Februari 2023
- Detik Jatim. (2022). *Bonek di Lumajang Jadi Korban Pengeroyokan, Korban Alami Luka Bacok*. Diakses dari : <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan>

kriminal/d-5957490/bonek-di-lumajang-jadi-korban-pengeroyokan-korban-alami-luka-bacok, pada 22 Februari 2023

Detik Jatim. (2022). *Enam Bonek Dianiaya Anak Punk, Satu Masuk Rumah Sakit*. Diakses dari : <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-5920982/enam-bonek-dianiaya-anak-punk-satu-masuk-rumah-sakit>, pada 22 Februari 2023

Detik.com. (2015). *Bonek Vs Warga Lamongan Saling Lempar Batu, Tiga Orang Luka*. Diakses dari : <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3047311/bonek-vs-warga-lamongan-saling-lempar-batu-tiga-orang-luka>, pada 15 September 2022

Detik.com. (2022). *Korban Tewas Tragedi Kanjuruhan Bertambah Jadi 135 Orang*. Diakses dari : <https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-6365027/korban-tewas-tragedi-kanjuruhan-bertambah-jadi-135-orang>, pada 22 Februari 2023

Dian Ayunani, Riza. (2015). *Stigma Masyarakat Ponorogo Pada Penduduk Kampung Idiot*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Surabaya.

Durkheim, Emile. (1893). *The Division of Labour in Society*. New York : Free Press

Dwi Santoso, Dinar. (2016). *Stigmatisasi Orang Tua Tunggal Perempuan di Masyarakat Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Dwi, Arnika Asti., Sahrul Sarifudin, Ike Mardiaty Agustin. (2016). *Public Stigma Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Kebumen*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan 12(03). <http://ejournal.unimugo.ac.id/JIKK/article/view/166/0>

Facebook BONEK ARUS BAWAH. (2020). Diakses dari : [https://web.facebook.com/BONEKARUSBAWAH/photos/a.2069577109737404/3223656274329476/?paipv=0&eav=Afb9tFwAa5Y0VmlV05FjXpISrj3YgT2FmN39-7Ic4AS2aGgKIk3mqgw3FKo\\_wy6fBQ&\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/BONEKARUSBAWAH/photos/a.2069577109737404/3223656274329476/?paipv=0&eav=Afb9tFwAa5Y0VmlV05FjXpISrj3YgT2FmN39-7Ic4AS2aGgKIk3mqgw3FKo_wy6fBQ&_rdc=1&_rdr), pada 2 Maret 2023

Fajar, Ardiansyah. (2022). *Bonek : No Leader Just Together*. Diakses dari : <https://jatim.idntimes.com/news/jatim/ardiansyah-fajar/bonek-no-leader-just-together>, pada 15 September 2022

Fathur Rahman, Alif., & Muhammad Syafiq. (2017). *Motivasi, Stigma dan Coping Stigma pada Perempuan Bercadar*. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan 7(2). <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n2.p103-115>

Gilberta, Gloria. (2021). *Implementasi Image Repair Theory : Studi Kasus pada Isu Black Sakura Sour Sally di Twitter*. Skripsi Universitas Multimedia Nusantara. Tangerang

Goffman, Erving. (1963). *STIGMA: Notes on the Management of Spoiled Identity*. New York : Prentice-Hall Inc.

- Handoko. (2008). *Sepak Bola Tanpa Batas*. Yogyakarta : Kanisius
- Harian Jogja. (2022). *Dua Kelompok Suporter Bentrok di Jogja, Begini Kronologinya*. Diakses dari : <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/07/25/510/1107140/dua-kelompok-suporter-bentrok-di-jogja-begini-kronologinya>, pada 22 Februari 2023
- Hendriawan & Sri Mastuti Purwaningsih. (2021), *Perubahan Perilaku Fanatisme Bonek Tahun 2000-2019*. Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya 11(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/41972>
- Instagram @kitabonek. (2023). Diakses dari : <https://www.instagram.com/p/CoZqDzayZRY/>, pada 2 Maret 2023
- Islafatun, Nor. (2014). *Arek Bonek Satu Hati Untuk PERSEBAYA*. Yogyakarta : Notebook.
- Julyati Hisyam, Ciek & Abdul Rahman Hamid. (2015). *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. LPP Press : Universitas Negeri Jakarta
- Junaedi, Fajar. (2012). *Bonek (Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia)*. Yogyakarta : Buku Litera.
- JPNN.COM. (2022). *Bantu Perbaikan Gelora Delta Sidoarjo, Bonek Galang Dana Puluhan Juta*. Diakses dari : <https://jatim.jpnn.com/olahraga/18366/bantu-perbaikan-gelora-delta-sidoarjo-bonek-galang-dana-puluhan-juta>, pada 2 maret 2023
- Khairy Siregar, Isyraqi. (2021). *Komunikasi Krisis PT. Jouska Financial Indonesia dalam Pemulihan Citra Perusahaan*. Jurnal Pustaka Komunikasi 4(1). <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i1.1301>
- Kukuh, S Wibowo. (2012). *Tersinggung Karni Ilyas, Bonek Demo TV One*. Diakses dari : <https://bola.tempo.co/read/388644/tersinggung-karni-ilyas-bonek-demo-tv-one>, pada 14 Januari 2023.
- L. Lengkong, Selvina., Mariam Sondakh., & J.W. Londa. (2017). *Strategi Public Relations dalam Pemulihan Citra (Studi Kasus Rumah Makan Kawan Baru Megamas Manado)*. Jurnal Acta Diurna 6(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15493>
- Liputan6. (2010). *Warga Solo Perang Batu Dengan Bonek*. Diakses dari : <https://www.liputan6.com/bola/read/260240/warga-solo-perang-batu-dengan-bonek>, pada 2 September 2022.
- Liputan6. (2010). *Warga Solo Perang Batu Dengan Bonek*. Diakses dari : <https://www.liputan6.com/bola/read/260240/warga-solo-perang-batu-dengan-bonek>, pada 15 September 2022



- Liputan6. (2022). *Inggris Akan Cekal 1.308 Hooligan Nonton ke Piala Dunia 2022*. Diakses dari : <https://www.liputan6.com/bola/read/5096629/inggris-akan-cekal-1308-hooligan-nonton-ke-piala-dunia-2022>, pada 22 Februari 2023
- Lucky. A, Novie. (2013). *Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Komunitas Suporter Persebaya Bonek di Surabaya*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan UNESA 1(1). <https://doi.org/10.26740/kmkn.v1n1.p180-195>
- Luh Nadila, Shavira., & Dian Purworini. (2021). *Strategi Image Restoration pada PT. ALPEN FOOD INDUSTRI (Analisis Framing pada Kasus Pekerja Perempuan yang Mengalami Keguguran Akibat Tekanan Kerja pada Pabrik Es Krim AICE dalam CNN Indonesia)*. Precious: Public Relations Journal 2(1). <https://ejournal.uksw.edu/precious/article/view/5074>
- Mahsyah Nawwaffani, Muhammad. (2021). *Pemulihan Citra Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki pada Stigma Negatif Pondok Teroris*. Skripsi. Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Masduki. (2014). *Strategi Pemulihan Citra Partai Politik: Kasus Partai Demokrat*. Journal UII 36(81). <https://jurnal.uui.ac.id/Unisia/article/view/10479/8163>
- Mustofa, Muhammad. (2021). *KRIMINOLOGI Kajian Sosiologi Terhadap Kriminalitas, Perilaku Menyimpang, dan Pelanggaran Hukum Edisi Ketiga*. Kencana : Jakarta.
- Nor Islafatun. (2014). *Arek Bonek : SATU HATI UNTUK PERSEBAYA*. Yogyakarta : Notebook.
- Persebaya.id. (2019). *Dibagikan ke RS di Surabaya dan Jatim, 20 Ribu Boneka dari Bonek*. Diakses dari <https://www.persebaya.id/r/1548/dibagikan-ke-rs-di-surabaya-dan-jatim-20-ribu-boneka-dari-bonek>, pada 2 Maret 2023
- PH, Livana., Laurika Setiawati & Ike Sariti. (2020). *Stigma dan Perilaku Masyarakat Pada Pasien Positif Covid-19*. Jurnal Gawat Darurat STIKES Kendal 2 (2). <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/JGD/article/view/952>
- Pramana, Edy. (2019). *Tiga Laga Berbau Kontroversial Persebaya Kontra Arema FC*. Diakses dari : <https://www.jawapos.com/sepak-bola/sepak-bola-indonesia/08/04/2019/tiga-laga-berbau-kontroversial-persebaya-kontra-arema-fc/>, pada 4 September 2022.
- Soeprapto. (2012). *Materi Kuliah Sosiologi Hukum*. Universitas Terbuka. Tangerang.
- Soerjono. (1990). *Suatu Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Rajawali Press
- Suhastini, Novia & Herlina Fitriana. (2022). *Stigma Masyarakat Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum*. Jurnal Pendidikan Mandala 7(3). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/3887>

- Surya.co.id. (2022). *PERMINTAAN MAAF Bonek Persebaya Surabaya ke Delta Mania Usai Rusuh di Stadion GDS*. Diakses dari : <https://surabaya.tribunnews.com/2022/09/16/permintaan-maaf-bonek-persebaya-surabaya-ke-delta-mania-usai-rusuh-di-stadion-gds>, pada 2 Maret 2023
- Tri Guntur Narwaya. (2010). *Kuasa Stigma dan Represi Ingatan*. Yogyakarta : Resist Book
- Tribun News.com. (2018). *Pentolan Bonek Minta Maaf Pada Warga Solo dan Pasoepati*. Diakses dari : <https://www.tribunnews.com/superskor/2018/02/04/pentolan-bonek-minta-maaf-pada-warga-solo-dan-pasoepati>, pada 2 Maret 2023

